

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP AKSEPTOR PENGGUNA AKDR DALAM MENJARANGKAN KEHAMILAN

Afrida Yelni¹, Desri Nova H², Dwi Pratiwi Kasmara³, Tika Kencana⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Senior Medan, Universitas Prima Nusantara Bukittinggi^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : yelniafrida366@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk Indonesia akhir-akhir ini mengalami lonjakan yang cukup besar dan di perkirakan setiap tahunnya mengalami lonjakan sebesar 1,49 % pertahunnya. penggunaan MKJP di tahun 2022 untuk AKDR sebesar 9,54%, implant sebesar 19,73%, MOW atau MOW sebesar 2,79 dan 0,14 dari data terlihat bahwa meskipun terjadi peningkatan namun AKDR bukan merupakan pilihan bagi pengguna MKJP dimana target sebesar 24,25% sehingga bisa dikatakan bahwa target masih belum tercapai. Penggunaan AKDR di Indonesia masih rendah hanya 1,45%. AKDR merupakan alat yang digunakan perempuan sebagai kontrasepsi dalam jangka waktu yang panjang dengan memiliki banyak kelebihan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keterkaitan pengetahuan terhadap sikap akseptor pada pengguna AKDR dalam menjarangkan kehamilan. Desain penelitian *cross sectional* dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s.d April di BPM Afrida Yelni tahun 2023 Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang memakai AKDR sebanyak 40 orang, sedangkan teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Populasi penelitian ini berjumlah 40 responden. Analisa data menggunakan uji Chi square. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 40 responden mayoritas berpengetahuan cukup tapi mempunyai sikap positif sebanyak 11 responden (44%) dan kemudian dilakukan uji chi square dan didapatkan nilai p 0.001 yang artinya $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap akseptor pengguna AKDR dalam menjarangkan kehamilan. Diharapkan ke tempat penelitian untuk selalu memberikan pendidikan kesehatan tentang manfaat AKDR dalam menjarangkan kehamilan

Kata kunci : AKDR, menjarangkan kehamilan, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Indonesia's population growth has recently experienced a quite large spike and is estimated to experience a spike of 1.49% per year. the use of MKJP in 2022 for IUDs is 9.54%, implants are 19.73%, MOW or MOW is 2.79 and 0.14. From the data it can be seen that although there has been an increase, IUDs are not an option for MKJP users where the target is 24.25% so it can be said that the target has still not been achieved. IUD use in Indonesia is still low at only 1.45%. The IUD is a tool that women use as contraception for a long period of time and has many advantages. This study aims to see the relationship between knowledge and acceptor attitudes among IUD users in spacing pregnancies. The research design was cross sectional and this research was carried out from March to April at BPM Afrida Yelni in 2023. The population for this study was all 40 family planning acceptors who used IUDs, while the sampling technique was accidental sampling. The population of this study consisted of 40 respondents. Data analysis used the Chi square test. Based on the research results, it was found that of the 40 respondents, the majority had sufficient knowledge but had a positive attitude, 11 respondents (44%) and then a chi square test was carried out and the p value was 0.001, which means $p < 0.05$, so it can be concluded that there is a relationship between knowledge and attitude of IUD user acceptors. in spacing pregnancies. It is hoped that research sites will always provide health education about the benefits of the IUD in spacing pregnancies

Keywords : IUD, spacing pregnancies, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2019) penggunaan kontrasepsi meningkat dibagian dunia terutama di Amerika latin dan di sub shara Afrika, secara global penggunaan kontrasepsi modern meningkat dari 54% pada tahun 1990 dan pada tahun 2015 57,4%. Secara regional dilaporkan proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan kontrasepsi modern meningkat selama 6 tahun terakhir (WHO, 2014) di Afrika penggunaan kontrasepsi dari 23,6% menjadi 27,6% sedangkan dinegara Asia meningkat dari 60,9% menjadi 67,0%. sedangkan data penggunaan MKJP di tahun 2022 untuk AKDR sebesar 9,54%, implant sebesar 19,73%, MOW atau MOW sebesar 2,79 dan 0,14 dari data terlihat bahwa meskipun terjadi peningkatan namun AKDR bukan merupakan pilihan bagi pengguna MKJP dimana target sebesar 24,25% sehingga bisa dikatakan bahwa target masih belum tercapai (BKKBN, 2022).

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk paling banyak ke empat setelah Cina, India dan Amerika Serikat dengan jumlah populasi 274 juta jiwa (Kompas.com, 2022). Pertumbuhan penduduk Indonesia akhir-akhir ini mengalami lonjakan yang cukup besar dan di perkirakan setiap tahunnya mengalami lonjakan sebesar 1,49 % pertahunnya. Bertambahnya jumlah penduduk tentunya harus diiringi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik juga dan diikuti dengan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin banyak jumlah penduduknya maka akan semakin besar usaha yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia pemerintah menganjurkan masyarakatnya untuk mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Program Keluarga Berencana (KB) ini bertujuan untuk membantu pasangan atau perorangan dalam kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat kematian ibu bayi dan anak, penanggulangan masalah reproduksi alam rangka membangun keluarga berkualitas, dan mempersiapkan kehidupan dengan peningkatan kualitas generasi mendatang (Noviawati, 2011).

Adapun jenis kontrasepsi yang disarankan adalah AKDR. AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) merupakan alat kontrasepsi yang mempunyai reversibilitas dan efektifitas yang tinggi yaitu 0,6 – 0,8/100 akseptor KB AKDR dalam satu tahun pertama pemakaian dibandingkan dengan alat kontrasepsi suntikan yang saat ini merupakan alat kontrasepsi paling diminati oleh para akseptor keluarga berencana. Penggunaan AKDR di Indonesia masih rendah hanya 1,45%. (Saifuddin, 2014).

Penelitian Sutanti (2014) pada wanita di desa Sepanjang kabupaten Banyuwangi menyatakan bahwa mereka memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan kurang masing-masing sebanyak 106 orang (38.13%) terhadap AKDR. Penelitian Nikmah (2018) juga menemukan sebanyak 15 akseptor AKDR di Desa Karangagung didapat 3 orang (20%) memiliki pengetahuan baik dengan sikap positif, 5 orang (33%) memiliki pengetahuan cukup dengan sikap positif, dan 7 orang (47%) memiliki pengetahuan rendah dengan sikap negatif. Kurangnya/terbatasnya pengetahuan ibu tentang AKDR dapat disebabkan karena kurangnya informasi atau penyuluhan oleh petugas kesehatan, minat ibu untuk bertanya tentang masalah/keadaan yang berkaitan dengan AKDR pada tenaga kesehatan dan kesibukan dalam mengurus keluarga (Agustina et al., 2021).

Penentuan pemilihan AKDR sebagai akseptor tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap dan unsur-unsur lain yang ada dalam individu. Pengetahuan disini dapat dikaitkan dengan pengetahuan ibu tentang penggunaan akseptor terkait dengan mencegah kehamilan, dengan pengetahuan ini dapat dimaknai bahwa ibu dapat memunculkan sikap berupa kesadaran dan niat untuk menggunakan alat kontrasepsi yang aman dan berkualitas (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dari pemilihan penggunaan kontrasepsi AKDR. Faktor predisposisi adalah proses sebelum

perubahan perilaku yang memberikan rasional atau motivasi terjadinya perilaku individu atau kelompok. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan untuk mempermudah terjadinya perilaku seseorang atau kelompok, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai, kebutuhan yang dirasakan, kemampuan dan unsur-unsur lain yang terdapat dalam diri individu dan masyarakat. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti lebih dalam lagi terkait hubungan pengetahuan terhadap sikap akseptor pada pengguna AKDR dalam menjarangkan kehamilan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seorang ibu dalam memilih alat kontrasepsi dalam rahim, diantaranya: tingkat pendidikan, pengetahuan, ekonomi, tarif pelayanan, persetujuan pasangan, budaya oleh karena itu tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang lebih efektif kepada calon akseptor KB (Bernadus, Johana D, Madianung A, 2013)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Usia, Pendidikan dan Paritas dengan Penggunaan AKDR di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2016”, mengatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan penggunaan IUD dikarenakan responden dengan usia < 19 tahun sedikit menggunakan kontrasepsi AKDR, karena suami tidak mengizinkan istri menggunakan kontrasepsi, dukungan dari suami sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi tidak akan didapatkan (Ibrahim, 2019). Berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) bagi akseptor kb di puskesmas jailolo, bekerja atau tidak bekerja tidak memengaruhi seorang akseptor dalam pemilihan kontrasepsi, khususnya AKDR, sebab kontrasepsi ini tidak mengganggu aktivitas sehari-hari (Bernadus et al, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Akseptor Pengguna Akdr Dalam Menjarangkan Kehamilan

METODE

Desain penelitian *cross sectional* dan penelitian ini dilaksanakan di BPM Afrida Yelni pada bulan Maret s.d April tahun 2023 Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang memakai AKDR sebanyak 40 orang, sedangkan teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling* dengan menggunakan pengolahan data secara primer dan sekunder, teknik pengolahan data coding, editing, tabulating dan pembersihan data, selain itu juga dilakukan analisa univariat maupun bivariat. Pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji Chi square dengan bantuan aplikasi SPSS.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disajikan dalam table distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase
>20	-	
20-35	23	57.5
>35	17	42.5
Total	40	100

Dari tabel 1 didapatkan dari 40 responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 23 responden (57.5%) dan minoritas sebanyak 17 responden (42.5%).

Dari tabel 2 didapatkan mayoritas berpengetahuan baik dan cukup sebanyak 15 responden (37.5%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (25%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor Pengguna AKDR Dalam Menjarangkan Kehamilan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	15	37.5
Cukup	15	37.5
Kurang	10	25
Jumlah	40	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Akseptor Pengguna AKDR Dalam Menjarangkan Kehamilan

Sikap	Jumlah	Persentase
Positif	25	62.5
Negatif	15	37.5
Jumlah	40	100

Dari tabel 3 didapatkan mayoritas mempunyai sikap positif sebanyak 25 responden (62.5%) dan sikap negatif sebanyak 15 responden (37.5%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor Pengguna AKDR dalam Menjarangkan Kehamilan

Pengetahuan	Sikap				N	%	p
	Neg	%	Pos	%			
Baik	6	40	9	36	15	37.5	0.001
Cukup	4	26.7	11	44	15	37.5	
Kurang	5	33.3	5	20	10	25	
Jumlah	15	100	25	100	40	100	

Dari Tabel 4 didapatkan bahwa dari 40 responden mayoritas berpengetahuan cukup tapi mempunyai sikap positif sebanyak 11 responden (44%) dan kemudian dilakukan uji chi square dan didapatkan nilai p 0.001 yang artinya $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap akseptor pengguna AKDR dalam menjarangkan kehamilan

PEMBAHASAN

Dari Tabel 4 didapatkan bahwa dari 40 responden mayoritas berpengetahuan cukup tapi mempunyai sikap positif sebanyak 11 responden (44%) dan kemudian dilakukan uji chi square dan didapatkan nilai p 0.001 yang artinya $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap akseptor pengguna AKDR dalam menjarangkan kehamilan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sebuah objek dimana sebagian besar pengetahuan dapat diperoleh melalui telinga dan mata selain itu pengetahuan juga merupakan sebuah pedoman dalam membentuk Tindakan seseorang. Sedangkan sikap merupakan proses penilaian orang pada hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan dimana bagaimana penilaian seseorang terhadap berperilaku hidup sehat, sikap terhadap sakit dan penyakit serta kesehatan lingkungan sekitar (Notoadmodjo, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Destyowati (2011) menyimpulkan Ada Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian kontrasepsi IUD dan Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Amawahyunita (2010) yang menyimpulkan adanya hubungan antara sikap ibu dengan pemilihan AKDR dengan hasil p value 0,045. Menurut asumsi peneliti ada hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap AKDR Dalam Menjarangkan Kehamilan karena

responden menganggap pentingnya untuk mengetahui tentang AKDR ini guna menjarangkan kehamilan sehingga banyak juga dari responden yang bersikap positif atau menerima tentang pentingnya penggunaan AKDR dalam menjarangkan kehamilan

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 40 responden mayoditas berpengetahuan cukup tapi mempunyai sikap positif sebanyak 11 responden (44%) dan kemudian dilakukan uji chi square dan didapatkan nilai $p < 0.001$ yang artinya $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap akseptor pengguna AKDR dalam menjarangkan kehamilan

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini banyak yang mendukung oleh sebab itu kami mengucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung demi terlaksananya penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Riski, M., & Sari, R. G. (2021). Hubungan Pendidikan, Usia dan Status Pekerjaan dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Oki Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 378. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1204>
- Arum, Dyah N. Panduan Lengkap KB terkini. Mitra Cendekia Offset. Jogjakarta. 2008. Hal 4.
- Bernadus, Johana D, Madianung A, M. G. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan bagi Akseptor KB di PUSKESMAS JAILOLO. *Jurnal E-Ners (ENS)*, 1, 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eners/article/view/1760/1401>
- BKKBN. Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi Februari 2013. Tahun 2013. Hal 7-13.
- BKKBN Kabupaten Tanah Datar. Laporan Akseptor KB. 2022.
- Handayani S. Buku Ajar Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama. 2012. Hal 17
- Junita, D. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Akdr (Alat Kontrasepsi dalam Rahim) di BPS Rosmala Aini Palembang Tahun 2018. *Scientia Journal*, 7(1), 32-42.
- Kompas.com. (2022). *10 Negara dengan penduduk terbanyak di dunia 2022*. Kompas.Com.
- Nikmah, K. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Akseptor Kb Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr). *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 7. <https://doi.org/10.30736/midpro.v10i1.57>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.
- Noviawati, D. (2011). *Panduan lengkap pelayanan kb terkini*. Nuha Medika.
- Saifuddin, A. B. (2014). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sutanti, H. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD 1074 Hatijar, etall, Relationship between Knowledge and Mother's Attitudes Toward Choice of Intrauterine Contraception Method Pada Wanita Usia Subur Di Desa Sepanjang Wilayah Kerja Puskesmas . *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 1(1), 24–31.
- Wati, L. R., & Wulandari, D. T. (2017). Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan, Pengalaman KB) Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Journal of Issues in Midwifery*, 1(2), 9-18.